

Literature Review: Faktor- Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini

Evy Yuliasuti¹, Septiningrum², Aryani Retnowati³, Hartini⁴, Purwati⁵, Siti Fatchiyah⁶, Hapsari Windayanti⁷

¹Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, evyyulie777@gmail.com

²Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, septiningrum1986@gmail.com

³Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, retnoaryani88@gmail.com

⁴Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, naufalaltan02@gmail.com

⁵Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, purwati9900@gmail.com

⁶Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi waluyo, sitifatchiyah476@gmail.com

⁷Kebidanan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, hapsari.email@gmail.com

Korespondensi Email: evyyulie777@gmail.com

Article Info	Abstract
<i>Article History</i> <i>Submitted, 2024-05-11</i> <i>Accepted, 2024-06-11</i> <i>Published, 2024-06-24</i>	<i>Early initiation of breastfeeding is giving breast milk to baby new born in time first hour after birth. IMD Alone called as decider success of exclusive breastfeeding. Initiation Early Breastfeeding provides a number of benefit among them give a number of protection to infection for baby Because content rich in colostrum antibodies, contact skin to skin guard baby from hypothermia, as well reduce risk postpartum hemorrhage due to stimulation suction baby which stimulates the mother's uterus For contracting. Although Lots benefit which obtained from implementation of this IMD but scope its implementation Still low, the IMD rate globally is only (42%) of all over baby baby born. Many factors are related with IMD among them practice culture, presence antenatal care, way childbirth, and also the number influencing parity implementation of Early Breastfeeding Initiation. The purpose of study This is For review available evidence about effectiveness from IMD as well choose the right strategy For support success its implementation. Method study which used is literature review, where The research taken is study which published in 2019- 2024. Search study related with The effectiveness of IMD and various factors that influence it. IMD has Lots researched increasen success exclusive and partial breastfeeding influence decline number death baby caused hypothermia There is several factors</i>
<i>Keywords : Initiation of Early Breastfeeding</i>	
Kata Kunci: Inisiasi Menyusu Dini	

influence The implementation of IMD includes methods childbirth, level knowledge Mother about IMD, attendance no antenatal care yet equally.

Abstrak

Inisiasi Menyusu Dini adalah pemberian ASI kepada bayi baru lahir dalam waktu satu jam pertama setelah kelahiran. IMD itu sendiri disebut sebagai penentu keberhasilan ASI Eksklusif. Inisiasi Menyusu Dini memberikan beberapa manfaat diantaranya memberikan beberapa perlindungan terhadap infeksi bagi bayi karena kandungan kolostrum yang kaya akan antibody, kontak kulit ke kulit menjaga bayi dari hipotermi, serta mengurangi resiko perdarahan postpartum karena stimulasi hisapan bayi yang merangsang Rahim ibu untuk berkontraksi. Walaupun banyak manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan IMD ini tapi cakupan pelaksanaannya masih rendah, tingkat IMD secara global hanya (42%) dari seluruh bayi bayi lahir. Banyak faktor yang berhubungan dengan IMD diantaranya praktik budaya, kehadiran layanan antenatal, cara persalinan, dan juga jumlah paritas yang memengaruhi pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau bukti yang tersedia mengenai efektifitas dari IMD serta memilih strategi yang tepat untuk mendukung keberhasilan pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah literatur review, penelitian yang diambil merupakan penelitian yang dipublikasikan pada Tahun 2019–2024. Pencarian penelitian terkait dengan Faktor-fakto yang mempengaruhi Pelaksanaan IMD. IMD telah banyak diteliti meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dan turut memengaruhi penurunan angka kematian bayi yang disebabkan hipotermi. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pelaksanaan IMD antara lain cara persalinan, tingkat pengetahuan ibu tentang IMD, kehadiran layanan antenatal yang belum merata.

Pendahuluan

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yaitu setelah persalinan sampai 1 jam setelah persalinan, meletakkan bayi baru lahir dengan posisi tengkurap setelah dikeringkan tubuhnya namun beum dimandikan, tidak dibungkus di dada ibunya segera setelah persalinan dan memastikan bayi mendapat kontak kulit dengan ibunya, menemukan puting susu dan mendapat kolostrum atau ASI (Hutagaol et al., 2014).

Proses IMD dilakukan pada saat bayi baru lahir dalam keadaan sehat dan menangis, tali pusat harus sudah dipotong, dan tubuh bayi diseka dengan kain hangat dengan tetap mempertahankan verniks. Bayi baru lahir segera diletakan di atas perut ibunya dan dia dibiarkan kemudian dibiarkan mencari puting ibunya (Kurniawati et al., 2023). Inisiasi Menyusu Dini (IMD) telah terbukti mampu menurunkan angka kematian neonatus. Bayi yang diberi kesempatan menyusui dalam satu jam pertama dan membiarkan kontak kulit kekulit antara ibu dan bayi, maka dapat mengurangi 22% kematian bayi di 28 hari pertama.

Bayi baru lahir bisa mengalami kehilangan 4 kali kalori dalam tubuh manusia

dewasa, akibatnya suhu tubuh turun sekitar 3–4°C dalam 30 menit pertama. Sekitar setengah dari kematian bayi baru lahir yang terjadi dalam 24 jam kelahiran adalah karena hipotermi. Upaya yang dilakukan untuk menurunkan risiko hipotermia pada neonatus dengan menganjurkan pemberian ASI dini. Bayi baru lahir lebih rentan dan tidak stabil dalam mengendalikan suhu tubuh, sehingga menyebabkan kehilangan panas. Hipotermi terjadi karena paparan suhu rendah dan bayi dalam keadaan basah atau telanjang. Pelaksanaan IMD di dunia menurut perkiraan global WHO adalah kurang dari setengah (42%) dari semua bayi baru lahir.

Inisiasi Menyusu Dini merupakan salah satu faktor penentu pemberian ASI eksklusif, sehingga menjadi landasan praktik menyusui yang optimal. Tingkat IMD di Tanzania masih tergolong rendah secara global hanya 51%, namun hanya sedikit penelitian mengenai masalah ini. Inisiasi Menyusu Dini mempunyai arti penting bagi ibu dan bayi baru lahir. Untuk pemberian IMD direkomendasikan dilakukan pada 1 jam pertama setelah persalinan. Pada persalinan SC terdapat banyak kendala dalam hal waktu pemberian ASI pertama jika dibandingkan dengan persalinan pervaginam.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan Inisiasi Menyusu Dini dalam satu jam pertama setelah kelahiran. Namun faktor perinatal tertentu misalnya operasi sesar dapat menghalangi tujuan ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan IMD pada satu jam pertama dengan keberhasilan ASI Eksklusif sampai dengan 6 bulan.

IMD memiliki banyak keuntungan bagi bayi, termasuk tingkat kematian bayi yang lebih rendah karena hipotermi, produksi antibodi pada kolostrum, Peningkatan kadar gula bayi beberapa jam setelah melahirkan, dan menurunkan angka kejadian ikterus. Sebaliknya, keuntungan IMD bagi ibu selain menumbuhkan *bonding* antara ibu dan bayi, juga membantu menurunkan risiko perdarahan, mempercepat pengeluaran placenta, dan menjaga kontraksi uterus (Lestari, 2019).

Walaupun ibu dan bayi banyak memperoleh manfaat dari Inisiasi Menyusu Dini, namun angkanya masih rendah. Secara global hanya 42% bayi baru lahir yang mendapatkan ASI dalam waktu 1 jam setelah lahir. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018 di Indonesia cakupan Tahun 2010, bayi yang dilakukan IMD pada bayi yg mendapat ASI kurang dari 1 jam sebesar 29,3%, Tahun 2013 naik menjadi 34,5%, dan pada Tahun 2018 mengalami peningkatan cakupan sebesar 58,2%. Hal ini menunjukkan capaian program IMD di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, namun capaian ini belum sepenuhnya memenuhi target pemerintah, WHO dan UNICEF untuk Inisiasi Menyusu Dini ditargetkan sebesar 80%. (Kemenkes Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Banyak faktor yang berhubungan dengan Inisiasi Menyusu Dini, diantaranya praktik budaya, kehadiran layanan antenatal, cara persalinan, serta jumlah paritas (Vieira et al., 2012).

Berbagai faktor yang menyebabkan praktik IMD di Indonesia rendah adalah tingkat pendidikan, sikap, motivasi ibu menyusui kurang dipengaruhi oleh perilaku bidan serta dukungan keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau bukti yang tersedia mengenai efek positif dari Inisiasi Menyusu Dini dan merekomendasikan strategi yang paling tepat untuk mendukungnya.

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah literature review, dimana penelitian yang diambil merupakan penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2019–2024, didapatkan melalui basis data utama seperti Google Scholar dan Pubmed. Pencarian penelitian dengan kata kunci Faktor- faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan IMD. Artikel yang dipilih adalah artikel berbahasa Indonesia dan Inggris yang dipublikasikan sejak Tahun 2019 sampai dengan 2024 sebanyak enam artikel yang dapat diakses fulltext dalam

format pdf.

Hasil dan Pembahasan

NO	Judul	Tahun	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
1	Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap Perubahan Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir	2019	Psiari Kusuma Wardani, dkk (Wardani et al., 2019)	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rancangan quasi eksperimen dengan pendekatan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> .serta menggunakan rancangan waktu (<i>time series design</i>) Cara pengambilan sampling pada penelitian ini adalah <i>accidental sampling</i> . Sampel dalam penelitain ini adaalah semua bayi baru lahir periode Maret–Mei 2017 sebanyak 40 bayi baru lahir.	Hasil penelitian menunjukkan data suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dilakukan IMD memperoleh nilai rata-rata 0,42 atau bersuhu tubuh tidak normal. Sedangkan hasil analisis data suhu tubuh bayi setelah dilakukannya IMD memperoleh nilai rata-rata 0,15. Asumsi dari penelitian ini suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dilakukan IMD mengalami kehilangan panas dengan cara konveksi. Untuk menghindari bayi tetap hangat dan tidak kedinginan yaitu setelah selesai dikeringkan bayi tetap diselimuti dan jangan langsung memandikan bayi, ditunda setidaknya 6 jam setelah lahir. Salah satu upaya mencegah penurunan suhu bayi dalam 1 jam pertama kelahiran adalah dengan IMD.
2	Efektifitas Inisiasi Menyusui Dini terhadap Temperatur Tubuh Bayi Baru lahir	2023	Feny Fernando, dkk (Fernando et al., 2023)	Ini merupakan penelitian <i>quasy eksperimen</i> dengan <i>one group pretest dan posttest design</i> . Penelitian dilakukan di RS Tingkat III Dr. Reksodiwiryo Padang pada Bulan Maret–September 2022. Dengan sampel sebanyak 12. sampel dipilih dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Teknik pengumpulan data berupa mengukur suhu bayi sebelum melakukan IMD dan sesudah 1 jam IMD dengan thermometer inframerah digital.	Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon memperlihatkan bahwa efektifitas IMD terhadap temperatur tubuh bayi baru lahir normal diperoleh nilai signifikan sebesar 0,003 (<i>p-value</i> <0,05). Hal ini menunjukkan bahwa IMD membawa pengaruh yang signifikan terhadap temperatur tubuh bayi baru lahir normal.

NO	Judul	Tahun	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
3	Pengaruh IMD terhadap Suhu tubuh Bayi baru lahir di PMB Hj Hendri wati .S.ST Tahun 2022	2023	Izra Yunura, dkk (Yunura et al., 2023)	Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pengambilan sampel non random sampling yaitu accidental sampling yang berjumlah 10 orang (5 bayi dengan IMD dan 5 bayi yg lain tanpa IMD), menggunakan uji T-test.	Dari hasil penelitian didapatkan bahwa frekuensi bayi yg dilakukan IMD mengalami perubahan suhu tubuh yg signifikan dengan nilai 0,002 artinya ada pengaruh IMD terhadap suhu tubuh bayi baru lahir. Sedangkan pada kelompok bayi yg tdk IMD memiliki nilai signifikan 0,436 terjadi penurunan suhu tubuh bayi.
4	Prevalensi Prevalence and factors associated with early initiation of breastfeeding among women in Moshi municipal, northern Tanzania	2020	Lyellu et al (Lyellu et al., 2020)	Penelitian ini mengambil dari kohort 536 wanita hamil trimester III periode Oktober 2013 hingga Desember 2015 di kota Moshi, Tanzania Utara. Data yang dikumpulkan menggunakan kuisioner. Jumlah sampel yang digunakan 413 orang. Analisis regresi log binomial digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan IMD.	Prevalensi IMD sebesar 83% secara keseluruhan ibu mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang kolostrum (94%), pengetahuan tentang ASI eksklusif (81%), dan waktu memulai menyusui (71%), Namun hanya (54%) yang memperoleh konseling tentang menyusui pada saat pemeriksaan kehamilan. Pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusui Dini yang tepat waktu sangat berhubungan dengan keberhasilan IMD.
5	Effect Of Cesarean Section On Initiation Of Breast Feeding : Finding From 2016 Ethiopian Demographic and Health	2020	Getnet Gedefaw et al. (Gedefaw et al., 2020)	Penelitian ini menggunakan metode cross sectional yang dilakukan pada 7115 peserta studi dari Survey Study Demografi Ethiopia (EDHS) 2016. Data dikumpulkan antara Januari 2016–Juni 2016. Analisis Regresi Logistik dan multivariabel digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel. Variabel dengan nilai $p < 0,05$ dianggap signifikan secara statistik.	Dalam penelitian ini terdapat hubungan negatif antara persalinan sesar elektif dan pemberian ASI dini. Wanita yang melahirkan secara sc memiliki kemungkinan 4 kali tingkat kegagalan IMD yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang melahirkan pervaginam. dimana dari data seluruh sampel terdapat 61,2% yang terlambat melakukan IMD.

NO	Judul	Tahun	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil
	Is Early Initiation of Maternal Lactation a Significant Determinant For Continuing Exclusive Breastfeeding To 6 Months?	2023	Desiree Men-Tudela (Mena-Tudela et al., 2023)	Penelitian ini menggunakan metode kohort observasional dan retrospektif. Mencakup sampel acak dari semua kelahiran antara tahun 2018–2019, yang mengkarakterisasi momen IMD setelah lahir dan tingkat perlekatan payudara bayi (diukur dengan alat penilaian LATCH) sebelum keluar dari RS. Data dikumpulkan dari RM elektronik dan pemeriksaan lanjutan bayi hingga 6 bulan pascapartum.	Kami memasukan 342 wanita dan bayi yg baru lahir. IMD paling sering terjadi setelah persalinan pervaginam ($p < 0,001$) dan spontan dengan amnioreksis spontan ($p = 0,002$). Skor LATCH < 9 poin dikaitkandg resiko relatif 1,4 kali lipat dibandingkan dengan persalinan SC.

Dari hasil 6 jurnal *literature review* yang telah ditelaah dalam penelitian ini terdapat beberapa kesamaan hasil dari pengaruh Inisiasi Menyusu Dini terhadap suhu tubuh bayi baru lahir, didapatkan bahwa IMD membawa pengaruh yang signifikan terhadap temperatur suhu tubuh bayi baru lahir, bayi yang melakukan IMD kehilangan panas tubuh lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak melakukan IMD. Suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dilakukan imd mengalami kehilangan panas dengan cara konveksi. Untuk menghindari bayi tetap hangat dan tidak kedinginan yaitu setelah selesai dikeringkan bayi tetap diselimuti dan jangan langsung memandikan bayi, ditunda setidaknya 6 jam setelah lahir. Salah satu upaya mencegah penurunan suhu bayi dalam 1 jam pertama kelahiran adalah dengan IMD. IMD membawa pengaruh yang signifikan terhadap temperature tubuh bayi baru lahir normal.

Hasil penelitian didapatkan bahwa frekuensi bayi yang dilakukan IMD mengalami perubahan suhu tubuh yang signifikan dengan nilai 0,002 artinya ada pengaruh IMD terhadap suhu tubuh bayi baru lahir. Sedangkan pada kelompok bayi yang tidak IMD memiliki nilai signifikan 0,436 terjadi penurunan suhu tubuh bayi. Prevelensi IMD sebesar 83% secara keseluruhan ibu mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang kolostrum (94%), pengetahuan tentang ASI eksklusif (81%), dan waktu memulai menyusui (71%). Namun hanya (54%) yang memperoleh konseling tentang menyusui pada saat pemeriksaan kehamilan. Pengetahuan ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini yang tepat waktu sangat berhubungan dengan keberhasilan IMD. IMD paling sering terjadi setelah persalinan pervaginam ($p < 0,001$) dan spontan dengan amnioreksis spontan ($p = 0,002$). Skor LATCH < 9 point dikaitkan dengan resiko relatif 1,4 kali lipat dibandingkan dengan persalinan SC. (Mena-Tudela et al., 2023)

Dalam penelitian ini terdapat hubungan negatif antara persalinan sesar elektif dan pemberian ASI dini. Wanita yang melahirkan secara SC memiliki kemungkinan 4 kali tingkat kegagalan IMD yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang melahirkan pervaginam. dari data seluruh sampel terdapat 61,2 % yang terlambat melakukan IMD. Dalam penelitian ini juga melihat prevalensi serta faktor- faktor yang memengaruhi pelaksanaan IMD didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu memengaruhi dilakukannya IMD pada satu jam pertama kelahiran, Kurangnya konseling tentang IMD pada masa antepartum, jumlah paritas juga memegang peranan penting dalam keberhasilan IMD, serta cara persalinan spontan lebih tinggi angka dilakukannya IMD dibandingkan

dengan persalinan SC.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa inisiasi menyusui dini efektif terhadap temperatur tubuh bayi baru lahir normal. Setelah dilakukan IMD suhu tubuh pada bayi meningkat dan IMD bisa mencegah terjadinya hipotermi pada bayi baru lahir

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi IMD yaitu salah satunya persalinan sesar berdampak buruk pada Inisiasi Menyusui Dini. Persalinan sesar, kehamilan yang tidak direncanakan, dan primipara dikaitkan dengan keterlambatan IMD. Serta tingkat pengetahuan ibu mengenai IMD, kurangnya konseling tentang IMD pada masa kehamilan, persalinan dan nifas.

Disarankan agar setiap pelayanan kesehatan menerapkan program IMD dan memberikan dukungan dalam pemberian ASI eksklusif. Bagi tenaga kesehatan harus memahami manfaat Menyusui Dini agar dapat memberikan konseling serta dukungan motivasi kepada ibu dimulai sejak kehamilan, persalinan dan nifas. Tenaga kesehatan juga wajib mematuhi pelaksanaan IMD pada setiap pelayanan kesehatan

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih untuk Universitas Ngudi Waluyo, dosen serta staf Universitas Ngudi Waluyo dan juga teman teman mahasiswa yg telah membantu proses penyusunan penelitian.

Daftar Pustaka

- Fernando, F., Pebrina, M., Fransisca, D., & Nur, S. A. (2023). Efektifitas Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Temperatur Tubuh Bayi Baru Lahir Normal. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13 No 1 (Januari), 1–8.
- Gedefaw, G., Goedert, M. H., Abebe, E., & Demis, A. (2020). Effect of cesarean section on initiation of breast feeding: Findings from 2016 Ethiopian Demographic and Health Survey. *PLoS ONE*, 15(12 December), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0244229>
- Hutagaol, H. S., Darwin, E., & Yantri, E. (2014). Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD) terhadap Suhu dan Kehilangan Panas pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(3), 332–338. [/jka/article/view/11](http://jka/article/view/11)
- Kemendes Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Cakupan Bayi Ynag DI IMD Di Indonesia*. EGC.
- Kurniawati, D., Charmelya, E. N., Tangkas, H. H., & Panjaitan, P. A. P. (2023). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Batuk Pilek Mahasiswa Farmasi Angkatan 2019 Universitas Sari Mulia dengan Metode TPB. *FARMASIS: Jurnal Sains Farmasi*, 3(2), 92–99. <https://doi.org/10.36456/farmasis.v3i2.5653>
- Lestari, M. (2019). Faktor Terkait Inisiasi Menyusui Dini pada Ibu Postpartum di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Cilegon. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(1), 17–24. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i1.1228>
- Lyellu, H. Y., Hussein, T. H., Wandel, M., Stray-Pedersen, B., Mgongo, M., & Msuya, S. E. (2020). Prevalence and factors associated with early initiation of breastfeeding among women in Moshi municipal, northern Tanzania. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12884-020-02966-0>
- Mena-Tudela, D., Soriano-Vidal, F. J., Vila-Candel, R., Quesada, J. A., Martínez-Porcar, C., & Martín-Moreno, J. M. (2023). Is Early Initiation of Maternal Lactation a Significant Determinant for Continuing Exclusive Breastfeeding up to 6 Months? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph20043184>
- Vieira, T. C. B., Souza, E. de, Nakamura, M. U., & Mattar, R. (2012). Sexualidade na gestação: os médicos brasileiros estão preparados para lidar com estas questões?

Revista Brasileira de Ginecologia e Obstetrícia, 34(11), 485–487.
<https://doi.org/10.1590/s0100-72032012001100001>

Wardani, P. K., Comalasari, I., & Puspita, L. (2019). Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Perubahan Suhu Tubuh pada Bayi Baru Lahir. *Wellness and Healthy Magazine*, 1(1), 71. <http://wellness.journalpress.id/index.php/wellness/>

Yunura, I., NR, P. H., & Ernita, L. (2023). Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Di Pmb Hj Hendriwati, S.St Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7(1), 599–604. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.9196>